

HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

(Studi Pada Siswa Kelas IV, V Dan VI di SDN 002 KINALI
Kecamatan Kuantan Mudik)

Ayu Permata Sari¹, A.Mualif², Ikrima Mailani³

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email :

Ayupermatasari795@gmail.com¹,Ikrima

mailani@gmail.com²,

ahmadmualif100786@gmail.com³

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI SDN 002 Kinali dengan jumlah siswa 37 orang tahun pelajaran 2021/2022 dan sampelnya adalah siswa 37 orang siswa, jumlah tersebut penulis ambil dengan cara teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara tidak terstruktur, angket yang bersifat tertutup dan dokumentasi sekolah. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel x (status sosial ekonomi orang tua) dan variabel y (motivasi belajar siswa). Metode analisis korelasi data yang dipergunakan dalam penelitian adalah korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis data, jika dibandingkan *rhitung* dengan *rtabel* pada taraf signifikan 5% dapat diketahui bahwa *rhitung* 0,439 dan *rtabel* 0,325 yang berarti *rhitung* lebih besar dari *rtabel* sehingga H_a diterima, H_0 ditolak. Sementara jika dibandingkan *rhitung* dengan *rtabel* pada taraf 1% dapat diketahui bahwa *rhitung* 0,439 dan *rtabel* 0,418 yang berarti *rhitung* lebih besar dari *rtabel* sehingga H_a diterima, H_0 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan Status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 002 Kinali..

Abstract:

The purpose of this study was to determine the relationship between the socio-economic status of parents with the learning motivation of grade IV, V, and VI students in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education at SDN 02 Kinali, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. In this study there are two variables studied. The population in this study are students in grades IV, V, and VI SDN 002 Kinali with a total of 37 students in the 2021/2022 academic year and the sample is 37 students. Data collection techniques were carried out by unstructured interviews, closed questionnaires and school documentation. This study consisted of two variables, namely the variable x (parents' socioeconomic status) and the variable y (student learning motivation). The data correlation analysis method used in this research is product moment correlation. Based on the results of data analysis, when compared to *rcount* with *rtable* at a significant level of 5%, it can be seen that *rcount* is 0.439 and *rtable* is 0.325, which means *rcount* is greater than *rtable* so H_a is accepted, H_0 is rejected. Meanwhile, when compared to *rcount* with *rtable* at 1% level, it can be seen that *rcount* is 0.439 and *rtable* is 0.418, which means *rcount* is greater than *rtable* so H_a is accepted, H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a relationship between the socioeconomic status of parents and the learning

motivation of students in grades IV, V, and VI in PAI and Budi Pekerti subjects at SDN 002 Kinali.

Kata Kunci: *Status sosial ekonomi orang tua, Motivasi belajar siswa*

Pendahuluan

Pendidikan selalu merupakan bagian dari sistem sosial, dan demikian halnya timbul pertanyaan apakah sekolah harus mempertimbangkan perbedaan itu dalam kurikulumnya artinya memberikan pendidikan bagi setiap golongan sosial yang sesuai dengan kebutuhan golongan masing-masing. Berhubung dengan itu juga dipilih guru-guru yang sesuai dengan golongan sosial murid yang bersangkutan. Pendirian ini didasarkan atas bahwa sekolah bagaimanapun juga tidak dapat mengubah struktur sosial dan karena itu menerimanya saja sebagai kenyataan serta menyesuaikan diri dengan kenyataan itu agar kurikulum relevan.¹

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajardan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas

belajar. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.²

Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarah dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarah yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini tentu mempengaruhi terhadap motivasi anak dalam belajar. Oleh karena itulah status sosial ekonomi orang tua merupakan bagian terpenting dalam belajar. Selain itu, pada pra penelitian ini ditemukan pula fenomena sebagai berikut :

1. Ada siswa dengan status sosial ekonomi orang tuanya baik, namun tidak memberikan motivasi belajar yang baik.
2. Ada siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya kurang baik, namun motivasi belajarnya baik.
3. Ada siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya baik, namun tidak mengerjakan PR.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI pada Mata

¹ Nasution, *Sosiologi pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) hal.42

² Slameto *Partisipasi orang tua dan faktor latar belakang yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA*, (Jawa Timur: CV penerbit qjara media: 2020), hal 53

Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 002 Kinali.

Data-data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis korelasi. Teknik analisis ini dipilih karena jenis data yang bersifat interval. Analisis korelasi merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.³ Penulis menggunakan analisa statistik dengan rumus “Korelasi Product Moment” karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

N = Banyak peserta

Pembahasan

Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mengamati adanya perbedaan status antarwarga baik di lingkungan keluarga atau masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas perbedaan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, misalnya ada orang kaya dan ada orang miskin, ada orang yang berkuasa dan ada orang yang tidak berkuasa, serta ada orang yang dihormati dan ada orang yang tidak dihormati.

Status sosial ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang di peroleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang.⁴ Berbagai kriteria sosial ekonomi untuk membedakan berbagai golongan sosial seperti jabatan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, agama, jenis dan luas rumah lokasi rumah, asal keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan status sosial seseorang. Tidak ada satu metode yang secara umum berlaku untuk menentukan golongan sosial dalam berbagai masyarakat di dunia ini. Mungkin juga tak ada kriteria yang sama yang berlaku bagi masyarakat yang berbeda beda. Rumah yang bagus, pendapatan yang banyak lagi orang desa belum tentu jaga rumah bagus atau pendapatan banyak di kota, dan sebagainya. Dalam masyarakat pedesaan sering sukar menentukan Stratifikasi sosial yang jelas. Dalam masyarakat lain dapat dibedakan dua golongan atau lebih yang jelas perbedaannya mungkin juga akan diperoleh penggolongan sosial yang berbeda beda dalam masyarakat yang sama bila digunakan kriteria yang berlainan. Dari berbagai klasifikasi status sosial ekonomi di atas, penulis dapat menyimpulkan status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat dari Tingkat Ekonomi yaitu tingkat pendidikan, penghasilan, kepemilikan barang berharga dan kedudukan orang tua di masyarakat. Jadi inilah yang akan dijadikan indikator dalam penelitian.

Motivasi Belajar

Istilah motivasi menunjuk kepada semua

³ Amir Hamzah dan Lidia susanti, *Metode penelitian kuantitatif* kajian teoritik & praktik (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hal.101

⁴ Faricha Karin Avida, Lisa Rokhmani, “ *Pengaruh literasi ekonomi, status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi Mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2019 universits negeri malang*” *Jurnal Ekonomi pembangunan*, vol 1 No 6, Universitas Negeri Malang, (2021), hal 688

gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat minat.⁵Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing masing. Namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Mc. Donal mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seorang yang ditandai dengan timbulnya efektif(perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.⁷

Berbicara tentang acam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi

intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi nya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kejadian tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus.⁸

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk nya.⁹

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi belajar dan mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014), hal 173

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), hal 148

⁷ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014), hal 148-149

⁸ *Ibid*, hal 149-150

⁹ *Ibid*, hal 151

belajar

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar.¹⁰

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.

1. Aqidah akhlak

Materi Aqidah adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah Swt.

2. Alqur'an hadist

Materi Qur'an-Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan wahyu Tuhan yang kebenarannya bersifat absolut.

3. Fiqh

Materi Fiqh adalah bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan

¹⁰ Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, (PT.Bumi Aksara:Jakarta, 2013), hal. 23

hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum Muslimin sebagai katalisator proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan mereka pada masing-masing waktu, tempat dan masa, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup ke depan bagi umat Islam.¹¹

Hasil Penelitian

Hasil Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan SPSS

Correlations

	Status Sosial Ekonomi	Motivasi Belajar Siswa
Status Sosial Ekonomi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .439** 37
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.439** 1 37

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan diatas ternyata angka nilai koefisien korelasi antara hasil penelitian angket status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,439. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif atau tidak, maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan "r"

¹¹M. Zainudin, *Paragdidgma pendidikan terpadu : Menuju Pembentukan Generasi Ulul Aldab Malang*, UIN Press, 2018

tabel. Nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,325. Sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,418.

Dasar pengambilan keputusan :

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a di terima

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a di tolak

Jika dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf 5% dapat diketahui bahwa $0,439 > 0,325$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga H_a diterima, H_o ditolak. Sementara jika dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf 1% dapat diketahui bahwa $0,439 > 0,418$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga H_a diterima, H_o ditolak. Dari perhitungan diatas, telah diperoleh r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} baik dari taraf signifikan 5% maupun 1%. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dengan istilah lain terdapat hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua (variabel X) dengan motivasi belajar (variabel Y). Apabila dilihat besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,439 ternyata terletak antara 0,40-0,599. Dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y ialah "korelasi sedang". Dengan demikian secara sederhana dapat penulis berikan interpretasi terhadap r_{xy} tersebut, yaitu bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 002 Kinali, jika dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dapat diketahui bahwa r_{hitung} 0,439 dan r_{tabel} 0,325 yang

berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga H_a diterima, H_o ditolak. Sementara jika dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf 1% dapat diketahui bahwa r_{hitung} 0,439 dan r_{tabel} 0,418 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga H_a diterima, H_o ditolak. Dari penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan Status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 002 Kinali.

Daftar Pustaka

- Amir Hamzah dan Lidia susanti, *Metode penelitian kuantitatif* kajian teoritik & praktik (Malang: Literasi Nusantara, 2020)
- Faricha Karin Avida, Lisa Rokhmani, "Pengaruh literasi ekonomi, status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi Mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2019 universits negeri malang" *Jurnal Ekonomi pembangunan*, vol 1 No 6, Universitas Negeri Malang, (2021)
- Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (PT.Bumi Aksara: Jakarta, 2013)
- M. Zainudin, *Paragdidgma pendidikan terpadu : Menuju Pembentukan Generasi Ulul Aldab Malang*, UIN Press, 2018
- Nasution, *Sosiologi pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Oemar Hamalik, *Psikologi belajar dan mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algennsindo, 2014),
- Slameto *Partisipasi orang tua dan faktor latar belakang yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA*, (Jawa Timur: CV penerbit qiara media: 2020)
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015)